3 (1) (2025) 30-39

Democratia Online

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/democratia

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan

Takrib, Agustinus Sutriyanto Hadi, Sri Muryati

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan, Universitas Ivet Semarang

DOI: 10.31331/jade.v3i1.3428

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit: 19 Juli 2024
Direvisi: 7 Agustus 2024
Disetujui: 16 Agustus 2024

Dipublikasi: 27 Januari 2025

Keywords:
Growing the national spirit of students

Abstrak

Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi setiap Negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakan kembali cita – cita bangsa, selain itu pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi agent of change. Kaum pemuda saat ini kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme. Perlu adanya langkah strategis untuk menumbuhkan kembali wawasan kebangsaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain.Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Aplikasi TikTok ini juga dapat menjadi wadah informasi dimana setiap orang yang menggunakan aplikasi ini dapat mendapatkan ilmu dengan menonton video-video tentang pengetahuan dunia dan juga dapat menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa di Universitas Ivet Semarang (1) Untuk mengetahui peran media sosial terhadap wawasan kebangsaan generasi muda (2) Untuk mengetahui hubungan dari media sosial dengan wawasan kebangsaan generasi muda (3) Sikap generasi muda mengenai media sosial sebagai penyebar luas wawasan kebangsaan (4) Untuk mengetahui manfaat dari media sosial terhadap wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur observasi dan dokumentasi serta uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran media sosial terhadap wawasan kebangsaan bisa

beragam, di satu sisi media sosial dapat memperluas wawasan kebangsaan dengan menyediakan akses mudah terhadap informasi wawasan kebangsaan di berbagai media sosial seperti tik-tok dan menimbulkan persfektif berbeda. Namun di sisi lain, bisa juga memicu polarisasi pendapat. Penting bagi mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, tetap terbuka terhadap berbagai perspektif, dan mengembangkan kemampuan kritis untuk menjaga dan memperkaya wawasan kebangsaan mereka. Penting untuk terus mempromosikan pendidikan kritis dan kesadaran atas potensi pengaruh positif dan negatif media sosial dalam membentuk wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: wawasan kebangsaan, media sosial, generasi muda

Abstract

Youth development is an important program for every country in the world, because youth are the nation's greatest assets as well as the mainstay of hope that will re-establish the nation's ideals, besides that youth are also part of the wheel of the turning of the era which is expected to become an agent of change. Today's youth are less concerned with activities related to patriotism and nationalism. There needs to be a strategic step to re-grow national insight. The development of information and communication technology has changed the way individuals interact with other individuals. One form of the development of information and communication technology is social media. This TikTok application can also be a place of information where everyone who uses this application can gain knowledge by watching videos about world knowledge and can also entertain viewers who are under pressure.

This study aims to explain the role of social media on thenational insight of students at IVET UNIVERSITY SEMARANG (1) To determine the role of social media on the national insight of the younger generation (2) To determine the relationship between social media and the national insight of the younger generation (3) The attitude of the younger generation regarding social media as a disseminator of national insight (4) To determine the benefits of social media on national insight among the younger generation.

This study uses a qualitative descriptive method. The techniques used for data collection are structured interviews, observation and documentation, and credibility testing using triangulation. Based on the results of the study, it is known that the role of social media on national insight can vary, on the one hand social media can expand national insight by providing easy access to national insight information on various social media such as TikTok and creating different perspectives.

However, on the other hand, it can also trigger polarization of opinion. It is important for students to use social media responsibly, remain open to various perspectives, and develop critical skills to maintain and enrich their national insight. It is important to continue to promote critical education and awareness of the potential positive and negative influences of social media in shaping national insight among students.

Alamat Korespondensi:
E-mail:takrib904@gmail.com
ISSN: 2721-4710

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu dalam diri pribadi mereka ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan. Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi setiap Negara di dunia, sebab pemuda merupakan aset terbesar bangsa segaligus tumpuan harapan yang akan menegakan kembali cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita bangsa, harus memiliki nilai-nilai moral sebagai modal yang utama. Tindakan kriminal maupun penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan generasi muda adalah suatu penurunan moral bangsa. Menurut Widayanti (2018: 2) kondisi nyata saat ini penyimpangan perilaku di kalangan remaja marak terjadi. Kaum pemuda saat ini kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme. Namun sebaliknya, kaum muda lebih tertarik dengan gaya hidup yang berasal dari budaya barat, baik dalam pola makan, pola minum maupun pola berpakaian. Selain itu, fenomena perkelahian antar pelajar dan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang marak terjadi mengindikasikan lunturnya nilai–nilai wawasan kebangsaan terutama di kalangan pemuda.

Menurut Syamsudin dalam Widayanti (2018: 3) dalam menyikapi kondisi tersebut, masyarakat sebagai pelaku pembangunan menilai perlu adanya restorasi di segala bidang, termasuk perlu adanya langkah strategis untuk menumbuhkan kembali wawasan kebangsaan. Pendidikan wawasan kebangsaan mampu mengembalikan eksistensi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beradab, toleran, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, juga diharapkan mampu menekan degradasi moral dan prilaku menyimpang generasi penerus bangsa. Karena itu, wawasan kebangsaan harus mampu memberi inspiirasi pada suatu bangsa dalam menghadapi

berbagai hambatan dan tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan strategis. Setiap bangsa di dunia memliliki cara pandang terhadap kebangsaan dan tanah airnya masing-masing, dan cara pandang terhadap kebangsaan itu disebut sebagai wawasan kebangsaan.

Dengan adanya wawasan kebangsaan maka akan terjamin keberlangsungan hidup, keutuhan wilayah dan jati diri sehingga mampu mendeteksi segala ancaman dan krisis moral yang berpotensi hadir dalam kehidupan bangsa di masa sekarang dan yang akan datang. Sebagaimana tercermin dalam tata laku wawasan kebangsaaan yang mengandung dua segi, batiniah dan lahiriah. Tata laku batiniah wawasan kebangsaan belandaskan pancasila untuk membentuk mental bangsa baik cipta, rasa dan karsa yang berjalan secara harmonis. Menurut Moerdani dalam Wahyono (2007: 70) wawasan kebangsaan memiliki tiga dimensi yang harus dihayati dan diwujudkan secara keseluruhan, agar tumbuh kesadaran berbangsa yang kokoh dan bulat. Ketiga dimensi itu adalah rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan. Dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia memiliki wawasan kebangsaannya sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan nilai-nilai tersebut bangsa Indonesia memiliki cara pandang untuk melangkah kedepan dalam mencapai tujuan nasional.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Perkembanagannya yang sangat pesat memungkinkan individu untuk memperoleh fasilitas yang serba canggih. Seperti yang kita ketahui remaja saat ini mulai mengenal berbagai macam teknologi seperti *Handphone*, Tab, Laptop, Camera, dan berbagai teknologi lainnya yang berbeda jauh dengan jaman dahulu. Hal inilah yang menyebabkan dan menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negative sebagai akibat dari perakembnagan teknologi yang tidak bisa dihindari (Suharsi, 2015: 88)

Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan Internet yang saat ini banyak digunakan. Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated contened*) (Nasrullah, 2015: 11). Kementrian informasi dan komunikasi mengungkapkan pengguma internet di Indonesia hingga saat ini mencapai 82 juta orang.

Adanya provokasi pada media sosial merupakan perilaku yang sangat berbahaya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa khususnya kelangsungan hidup bernegara dan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menyikapi hal tersebut pemerintah harus mengambil sikap sehingga pengguna media sosial dapat berperilaku bijak dengan menggunakan media sosial hanya memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis mengkaji lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda". Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan khususnya pada generasi muda.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2005:21)

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, maka peneliti ingin mengetahui gambaran peran media sosial terhadap wawasan kebangsaan di kalangan remaja. Fokus penelitian ini adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman penelitian atau pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2017: 8). Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti ataupun yang diperoleh dari pengetahuan melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Sehingga apabila peneliti menghadap masalah maka akan mencari sumber kepustakaan yang relevan, dan baru terjun ke lapangan secara nyata. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan menekankan pada fokus aspek tersebut. Dengan fokus ini akan mengetahui pasti tentang data yang perlu dikumpulkan. Fokus dalam penelitian ini adalah Peran Media Sosial terhadap Wawasan Kebangsaan di Kalangan

Remaja Mahasiswa yang sedang berkuliah Ivet Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Generasi Muda

Peran media sosial, seperti TikTok, terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa Universitas IVET Semarang dapat memiliki efek yang berbeda-beda. Media sosial, termasuk TikTok, memungkinkan mahasiswa untuk dengan mudah mengakses berbagai informasi mengenai isu-isu kebangsaan. Ini termasuk berita terkini, analisis, dan pandangan dari berbagai sumber. Platform ini sering kali menyediakan berbagai perspektif dan opini yang mungkin tidak ditemukan di media tradisional. Ini bisa membantu mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan beragam mengenai isu-isu kebangsaan.

Media sosial Tiktok bisa memperbesar perbedaan pendapat dan menciptakan kelompok-kelompok dengan pandangan ekstrim. Ini bisa terjadi karena algoritma media sosial sering kali menyajikan konten yang sesuai dengan pandangan pengguna, yang dapat memperkuat bias dan menciptakan ruang gema. Tiktok juga berpengaruh Terhadap Pemahaman, Polarisasi ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa memahami isu-isu kebangsaan, dari identitas nasional hingga dinamika politik. Pandangan yang terlalu terpolarisasi bisa mengurangi pemahaman yang seimbang dan inklusif. Mahasiswa perlu mengevaluasi secara kritis informasi yang mereka terima melalui media sosial. Ini termasuk memeriksa keakuratan sumber dan menghindari menyebarkan informasi yang tentu belum diverifikasi. Berinteraksi dengan cara yang konstruktif dan menghargai pandangan orang lain sangat penting untuk menghindari perpecahan. Diskusi yang sehat dapat memperkaya pemahaman dan menjaga inklusivitas dalam pembahasan isu-isu kebangsaan. Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa bervariasi berdasarkan cara mereka menggunakan platform tersebut. Penggunaan yang bijak dapat meningkatkan pemahaman dan perspektif, sedangkan penggunaan yang tidak hati-hati bisa memperburuk polarisasi dan miskonsepsi. Secara keseluruhan, media sosial, termasuk TikTok, memiliki potensi untuk memperluas wawasan kebangsaan tetapi juga dapat menimbulkan tantangan. Penting bagi mahasiswa untuk menggunakan platform ini dengan bijak dan kritis untuk mendapatkan manfaat maksimal sambil menghindari risiko polarisasi dan kesalahan informasi.

Sikap Generasi Muda Mengenai Media Sosial Sebagai Penyebar Luas Wawasan Kebangsaan

Sikap mahasiswa terhadap media sosial sebagai penyebar wawasan kebangsaan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka dengan platform tersebut. Misalnya, mahasiswa yang sering menggunakan media sosial untuk mengikuti berita mungkin memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang jarang menggunakan media sosial. Cara mahasiswa menggunakan media sosial juga mempengaruhi sikap mereka. Jika mereka menggunakan platform untuk mengikuti berbagai sumber informasi dan terlibat dalam diskusi yang konstruktif, mereka mungkin melihat media sosial sebagai alat yang bermanfaat. Sebaliknya, jika mereka hanya terpapar konten yang memperkuat bias pribadi atau mengikuti sumber yang tidak terpercaya, sikap mereka mungkin lebih skeptis. Penggunaan media sosial adalah hal yang kompleks dan multifaset. Mahasiswa bisa mengalami berbagai dinamika, seperti mendapatkan informasi yang berguna atau terjebak dalam ruang gema informasi yang membatasi perspektif mereka. Pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi, interaksi dengan pengguna lain, dan kualitas sumber informasi. Penting untuk terus mengedukasi mahasiswa tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dengan bijak. Pendidikan kritis dapat membantu mereka menilai keakuratan informasi, mengidentifikasi biasan konten, dan memahami berbagai perspektif dengan lebih baik dan bijak.

Mahasiswa perlu menyadari potensi pengaruh positif dan negatif dari media sosial dalam membentuk wawasan kebangsaan mereka. Kesadaran ini membantu mereka untuk lebih selektif dalam memilih informasi dan berinteraksi secara sehat diberbagai platform. Secara keseluruhan, sikap mahasiswa terhadap media sosial sebagai penyebar wawasan kebangsaan mencerminkan berbagai pengalaman dan cara penggunaan mereka terhadap platform tersebut. Oleh karena itu, pendidikan kritis dan kesadaran tentang potensi dampak media sosial sangat penting untuk membantu mahasiswa memanfaatkan media sosial secara efektif dan bijaksana dalam memperluas wawasan kebangsaan mereka.

Manfaat Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Kalangan Remaja

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti berita/informasi terbaru dan mendapatkan informasi pendidikan terkait isu-isu kebangsaan dari berbagai sumber. Ini membantu mereka tetap update dengan perkembangan politik, sosial, dan budaya yang relevan. Platform seperti TikTok, YouTube, atau Instagram seringkali memiliki konten edukatif yang menjelaskan sejarah, politik, dan budaya dengan cara yang menarik dan mudah

dipahami. Media sosial menyajikan berbagai pandangan dan opini dari individu dengan latar belakang yang berbeda. Ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk melihat isu-isu kebangsaan dari sudut pandang yang beragam dan memperluas wawasan mereka.

Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi yang mencakup berbagai perspektif, yang bisa memperkaya pemahaman mereka tentang kompleksitas isu-isu kebangsaan. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan kampanye terkait isu-isu kebangsaan. Ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang berbagai topik dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada dialog publik.

Pentingnya penggunaan media sosial secara bijaksana dan kritis mahasiswa perlu memeriksa keakuratan dan kreadibilitas sumber informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Ini membantu menghindari penyebaran informasi yang salah atau berbias. Mengidentifikasi dan menghindari hoaks atau informasi yang tidak benar sangat penting untuk memastikan bahwa wawasan kebangsaan yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan.

Mahasiswa harus siap untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, bahkan jika mereka tidak setuju dengan pandangan tersebut. Ini membantu dalam memahami isu-isu kebangsaan secara lebih mendalam dan objektif. Menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami alasan dibalik pandangan mereka dapat meningkatkan empati dan memperluas perspektif mahasiswa. Mahasiswa harus terlibat dalam dialog yang sehat dan konstruktif di media sosial. Diskusi yang terbuka dan berbasis fakta dapat memperdalam pemahaman dan menghasilkan wawasan yang lebih baik. Berfokus pada diskusi yang produktif dan menghindari perdebatan yang tidak produktif atau konfrontatif dapat membantu menjaga suasana diskusi yang positif.

Secara keseluruhan, media sosial menawarkan banyak manfaat untuk meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa, tetapi penggunaannya harus disertai dengan sikap kritis dan bijaksana. Dengan menyaring informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan terlibat dalam dialog konstruktif, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara efektif untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kebangsaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada

generasi muda di Universitas IVET Semarang yaitu media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kesadaran kebangsaan dan rasa solidaritas diantara generasi muda. Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang tidak valid dan memicu konflik antara kelompok masyarakat.Generasi muda harus memiliki literasi media yang kuat dan penggunaan media sosial yang sehat dan bijak agar dapat memperoleh wawasan kebangsaan yang positif dan inklusif. Pelu adanya kolaborasi antara lembaga pemerintah, sekolah, dan oragnisasi masyarakat sipil untuk memperkuat literasi media dan edukasi penggunaan media sosial yang sehat, sehingga generasi muda dapat lebih memahami dan menyadari dampak dari penggunaan media sosial terhadap wawasan kebangsaa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Rizki., Sriati, Aat., dan Hendrawati, Sri. (2020). "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *JNC*, hal. 41-53.

Azra, Abuzar., Irawan, Puguh Bodro., dan Purwoto, Agus. (2016). *Metode Penelitian Survei.* In Media, Bogor.

Banten, Kebangpol Provinsi. (n.d.). "Wawasan Kebangsaan (4 Konsesus Dasar Berbangsa dan Bernegara)." [Online]. Tersedia: https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html#B_Definisi_Wawasan_Kebangsaan. [Diakses: Juli 19, 2024].

Hendryadi. (n.d.). "Populasi dan Sampel." [Online]. Tersedia: https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/. [Diakses: Juli 19, 2024].

Hernawati. (n.d.). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat." [Online]. Tersedia: https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat. [Diakses: Juli 19, 2024].

Jateng, Pemprov. (n.d.). "Pentingnya Wawasan Kebangsaan Bagi Setiap Warga Negara." [Online]. Tersedia: https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pentingnya-wawasan-kebangsaan-bagi-setiap-warga-negara/. [Diakses: Juli 19, 2024].

Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Paradigma, Yogyakarta.Ovier, Asni. (n.d.). "Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Perlu Ditingkatkan." [Online]. Tersedia: https://www.beritasatu.com/nasional/462809/wawasan-kebangsaan-generasi-muda-perlu-ditingkatkan. [Diakses: Juli 19, 2024].

Kansil, Christine S.T., dan Kansil. (2006). *Modul Pancasila dan Kewarganegaraan.* PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Kansil. (2011). *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.* PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Rahayu, Ani Sri. (2014). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn).* Bumi Aksara, Jakarta.

Sujanto, Bedjo. (2007). *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.* CV. Sagung Seto, Jakarta.

Sumantri, Endang., Darmawan, Cecep., dan Saefulloh. (n.d.). "Generasi dan Generasi Muda." [Online]. Tersedia: http://repository.ut.ac.id/3897/. [Diakses: Juli 19, 2024].

Sunarto. (2012). *Dasar-Dasar Pemahaman Hukum Tata Negara.* UPT Unnes Press, Semarang.